

## BAB IV

### A. Kesimpulan

Gending Buntit Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga Kendhang Setunggal* merupakan gending gaya Surakarta yang didasarkan bahwa di dalam buku Wedhapradangga Gending Buntit Sudah ada sejak masa (P.B. IV). Gending tersebut tergolong rumit dan tidak termasuk dalam kategori gending *srambahan*. Penulis pada skripsi ini telah mencoba menggarap gending tersebut dalam bentuk sajian *lirihan*. Gending ini disajikan dengan menggunakan tata cara penyajian dan garap karawitan gaya Yogyakarta. Adapun dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada garap *rebaban* Gending Buntit. Penulis dalam proses penggarapan Gending Buntit menjumpai beberapa bagian yang tergolong rumit *diantaranya* pada bagian *dhawah* balungan . 2 . 3 . 5 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 , pada proses pertama digarap dengan *ambahan ageng*, tetapi setelah dipertimbangkan dari segi musikal garap tersebut kurang menguntukan karena membuat *rebaban* menjadi minim cengkok, maka dari itu pada proses penggarapan yang kedua digarap dengan *ambahan tengah*.

Gending Buntit ber*pathet sanga*, tetapi di dalamnya terdapat beberapa balungan yang mempunyai rasa *seleh slendro nem* dan *slendro manyura*. Balungan yang mempunyai rasa *seleh slendro nem* terdapat pada bagian *pangkat dhawah* dan *dhawah* yaitu *kenong* keempat *gatra* pertama sampai *gatra* ketujuh. Balungan yang mempunyai rasa *seleh slendro manyura* banyak terdapat pada bagian *dhawah* yaitu *kenong* pertama *gatra* ketiga sampai *gatra* ketujuh, *kenong* kedua *gatra* ketiga sampai *gatra* ketujuh, dan *kenong* keempat *gatra* pertama sampai *gatra* ketujuh.

Dengan demikian, walaupun gending tersebut *berPathet Sanga*, namun dalam proses penggarapan gending buntit ini terdapat percampuran *pathet*, yaitu *pathet slendro nem*, *slendro sanga*, dan *slendro manyura*.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis telah berhasil mendeskripsikan analisis *ambah-ambahan* balungan, analisis *pathet*, analisis *padhang ulihan*, tafsir *rebaban*, dan menyajikan Gending Buntit Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga Kendhang Setunggal*.

## **B. Saran**

Proses penelitian Gending Buntit ini tentu banyak menemui hambatan dalam proses penyusunannya. Gending-gending gaya Yogyakarta sampai saat ini belum ada pemilahan antara gending *lirihan* maupun gending *soran*. Proses pemilihan gending yang akan digarap atau disajikan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber otentik yang memuat notasi gending tersebut. Khususnya pada susunan balungan gending, tujuannya untuk menyelaraskan antara sumber-sumber buku dengan naskah asli guna untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pengalaman penulis setelah menyamakan balungan gending pada buku hasil alih aksara naskah kuno *wiled berdangga* dengan sumber otentiknya terdapat beberapa kesalahan, karena dalam hasil alih naskah kuno melibatkan kerja manusia yang sangat mungkin terjadinya kesalahan. Demi kenyamanan dan menjaga keaslian dari naskah kuno tersebut perlu sekali melakukan alih aksara ulang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. SMKI SURAKARTA.
- Hastanto, S. (2009a). *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (M. S. Sugeng Nugroho, S.Kar. (ed.)). Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Hastanto, S. (2009b). *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.
- Hibatussyam, A. (2020). *Garap Gender Gending Kudhup Sari Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga*. Skripsi S-1 dalam bidang kompetensi Penyajian Karawitan ISI Yogyakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Pradjapangrawit, R. N. (1990). *Wedhapradangga*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation.
- Raden Bekel Wulan Karahinan. (1991a). *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid I*. KHP KRIDHA MARDAWA KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT.
- Raden Bekel Wulan Karahinan. (1991b). *Gendhing gendhing Mataram gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid I*.
- Raden Bekel Wulan Karahinan. (2001). *Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” dan “Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh*

*Jilid. KHP KRIDHA MARDAWA KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT.*

Rahayu Supanggah. (2009). *Bothekan Karawitan II Garap* (M. H. Prof. Dr. Waridi, S.kar. (ed.)). Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

S. Mloyowidodo. (1973). *KUMPULAN NOOT GENDING*. Perpustakaan Diskotik dan Museum KOKAR Surakarta.

Sudarsono. (2016). *Garap Rebab Gendhing Plara-Lara Laras Slendro*. Skripsi S-1 dalam bidang kompetensi Penyajian Karawitan ISI Yogyakarta.

Tim Penyusun. (2015). *Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid 1*. UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

W. J. S. Poerwadarminta. (1939). *Bausastra Jawa*.

## **B. Sumber Lisan**

Teguh, 63 tahun, Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Giligan, Srowot, Klaten, Jawa Tengah.

Raharja, 51 tahun, Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Prancak Dukuh, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

K.M.T Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun, *abdi dalem langenpradja* Pura Pakualaman, beralamat di Candhirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

K.M.T Lebododipuro (Murwanto), 65 tahun, *abdi dalem langenpragja* Pura Pakualaman, beralamat di Bumen, Kotagede, Yogyakarta.

Suwito Radyo (K.R.T Radyo Adi Nagoro) 64 tahun, Adalah salah satu *abdi dalem* pengrawit Keraton Kasunan Surakarta dan juga seniman karawitan. beralamat di Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah.

Arsa Rintoko (M.J Sri Kawuryan), 26 tahun, Adalah salah satu *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, beralamat di Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

